



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Paradigma Penelitian

Sesuai dengan topik yang dibahas dari penelitian ini, penulis menggunakan paradigma yaitu paradigma post positivistik. Paradigma *post positivistik* adalah pemikiran setelah positivisme yang menantang gagasan kebenaran mutlak pengetahuan dan mengakui kita tidak dapat berpikir ‘positif’ ketika kita mempelajari perilaku dan tindakan manusia. Masalah - masalah yang dipelajari dalam paradigma *post positivisme* mencerminkan kebutuhan untuk melakukan identifikasi dan penyebab-penyebab yang mempengaruhi hasil dari penelitian (Creswell, 2012, p. 25). Dari situlah peneliti memilih paradigma *post positivistik* sebagai bagian dari tipe penelitian pada topik "*Implementasi Strategi Electronic Word of Mouth Sekolah Modeling Kimmy Jayanti School sebagai Sarana Promosi di Media Sosial Instagram*", karena peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi Kimmy Jayanti School melakukan pemasaran electronic Word of Mouth melalui Instagram.

3.2. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengungkap suatu fakta empiris yang memiliki sifat objektif ilmiah dan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur serta didukung oleh metodologi dan teoritis kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni (Mukhtar, 2013, p. 31). Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mencari teori, bukan menguji teori.

Selain itu, ciri - ciri dari penelitian deskriptif kualitatif adalah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti akan terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat dan kemudian membuat kategori perilaku, serta mengamati apa yang terjadi di lapangan dan mencatatnya sebagai hasil observasi (Ardianto, 2011, p. 60).

3.3. Metode Penelitian

Ada beberapa metode untuk membahas penelitian kualitatif. Mengacu pada topik yang dibahas peneliti, penelitian ini berarti menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus adalah strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, program, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan peneliti mengumpulkan informasi lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang ditentukan (Stake, 1995, dalam Creswell. 2012, p. 20).

3.4. Key Informan dan Informan

Informan kunci atau subjek penelitian adalah orang yang dimintai informasinya untuk melakukan *cross-check* data sesuai dengan masalah penelitian yang dilakukan. Penetapan subjek penelitian harus mempertimbangkan berbagai aspek yang ada, yaitu :

- a. Mereka yang relatif paham mengenai masalah dan penelitian yang dilakukan.
- b. Mereka yang mengerti tentang situasi sosial yang menjadi lokasi

penelitian

- c. Mereka yang tidak berada dalam konflik dengan teman sejawat, bawahan, dan atasan.
- d. Mereka yang mau berbagi informasi, ilmu, dan pengetahuan.
- e. Mereka yang bertanggung jawab atas kebenaran informasi yang diberikan.
- f. Mereka orang yang kredibel, *acceptable*, dan dipercaya (*trustworthy*).

(Mukhtar, 2013, p. 91)

1. Key Informan

Kimmy Jayanti, Direktur dan pengajar Kimmy Jayanti School

Dipilih karena dianggap memenuhi pemaparan diatas. Kimmy Jayanti merupakan salah satu sumber data yang rela berbagi informasi dan dapat bertanggung jawab atas informasi yang diberikan pada peneliti. Beliau dapat memberikan informasi mengenai manajemen pemasaran KJ School menggunakan instagram yang dilakukan perusahaan.

2. Informan

Mansha Hipava, Bagian Media Marketing dan Admin Instagram @kimmyjayantschool

Dipilih karena peneliti ingin mengetahui bagaimana jalannya komunikasi

yang dilakukan untuk berpromosi di instagram. Mansha merupakan bagian media marketing dalam KJ School dan juga admin Instagram Kimmy Jayanti School. Maka dari itu, Mansha dapat berbagi informasi lebih jelas, lengkap dan terperinci mengenai bagaimana jalannya promosi di media khususnya penggunaan media Instagram.

Dengan demikian, dari wawancara yang peneliti lakukan, peneliti juga dapat mengetahui apakah media promosi yang dilakukan oleh KJ School sudah mencapai target pasar mereka khususnya melalui Instagram.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian kualitatif ini yaitu teknik pengumpulan data studi kasus. Dalam pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan tiga tahapan yaitu, wawancara mendalam, studi pustaka dan menggunakan hasil dari observasi yang dilakukan. Dari Ketiga tahapan ini, peneliti menggunakan dua tahapan saja sebagai bagian dari cara pengumpulan data yang tentunya mendukung isi dari penelitian ini yaitu wawancara mendalam dan studi pustaka (Mukhtar, 2013, p.117).

1. Wawancara Mendalam (In- depth Interview)

Saat melakukan penelitian kualitatif, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan baik dalam suatu situasi serta beberapa tahapan yang digunakan untuk pengumpulan data. Materi wawancara bersifat umum pada tahap awal dan kemudian wawancara diarahkan secara perlahan pada fokus

penelitian. Tahap selanjutnya, peneliti menghubungi sumber - sumber yang memiliki hubungan langsung dengan objek penelitian. Berikutnya, data dari hasil wawancara dikomparasikan dengan studi kasus, studi dokumentasi dan hasil observasi. Penggunaan teknik wawancara harus dilakukan bila data dari hasil observasi kurang lengkap atau ingin tahu lebih mendalam lagi tentang subjek penelitian. Wawancara merupakan proses tanya jawab yang terjadi antara peneliti dengan subjek penelitian, serta menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dan sesuai dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian yang kemudian dijawab oleh subjek penelitian melalui proses wawancara yang dilakukan (Mukhtar, 2013, p.118).

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu metode yang digunakan dengan cara membaca, mengumpulkan data, serta mempelajari beberapa teori yang ada pada artikel, buku - buku referensi, majalah, situs internet, dan karya ilmiah yang harus berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Studi pustaka juga biasa disebut dengan studi dokumen dari data - data pendukung yang telah dikumpulkan. Kemudian data - data tersebut digunakan sebagai penguat data observasi dan wawancara. Data dokumentasi merupakan satu kesatuan dari data observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya (Mukhtar, 2013, p. 119).

3. Observasi Lapangan

Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini peneliti merekam atau mencatat dengan cara terstruktur maupun semistruktur, misalnya: dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang diketahui oleh peneliti. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh (Mukhtar, 2013, h.123).

Tabel 3.1.
Tabel Observasi Lapangan

| No | Agenda | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | |
|----|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Wawancara dengan narasumber Kimmy Jayanti dan Mansha Hipava | | ■ | | | | | | | | | | |
| 2 | Menganalisis Instagram @kimmyjayantischool | ■ | | | ■ | | | ■ | | ■ | | | |
| 3 | Mengikuti kegiatan belajar-mengajar di Kimmy Jayanti School | | | | ■ | | | | | | ■ | | |

3.6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kegiatan untuk mengkaji ulang keabsahan data sangat diperlukan demi kesasihan dan keandalan. Hal ini diperuntukkan dalam meningkatkan kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Teknik triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang digunakan. Teknik ini merupakan salah satu teknik yang dipergunakan dalam pemeriksaan keabsahan data dan memanfaatkan subjek lain untuk membandingkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan terhadap objek

penelitian (Moleong, 2010, p. 330). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas tersebut dimaksudkan untuk menganalisa jawaban dari subjek penelitian yang kemudian diteliti kebenarannya dengan data empiris.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda diperiksa kembali dan data-data yang didapatkan kemudian dibandingkan. Sumber tersebut harus berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Triangulasi ini dipilih karena peneliti membutuhkan subjek penelitian dari orang yang melakukan kegiatan marketing di KJ School.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menyelaraskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis penjadohan pola. Menurut Yin (Yin, 2011, p. 1) analisis ini membandingkan pola yang didasarkan atas empirik dengan pola yang diprediksikan. Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Analisis penjadohan pola dalam penelitian ini adalah membandingkan prediksi awal atau asumsi yang terjadi dengan fakta sebenarnya di lapangan. Selain itu, penjadohan pola dilakukan dengan membandingkan antara fakta di lapangan dan hasil

penelitian-penelitian sebelumnya. Terdapat tiga aktivitas yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif ini, yaitu;

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan adalah melakukan perampangan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi. Proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, namun merupakan bagian dari proses analisis.

2. Display Data

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data

yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

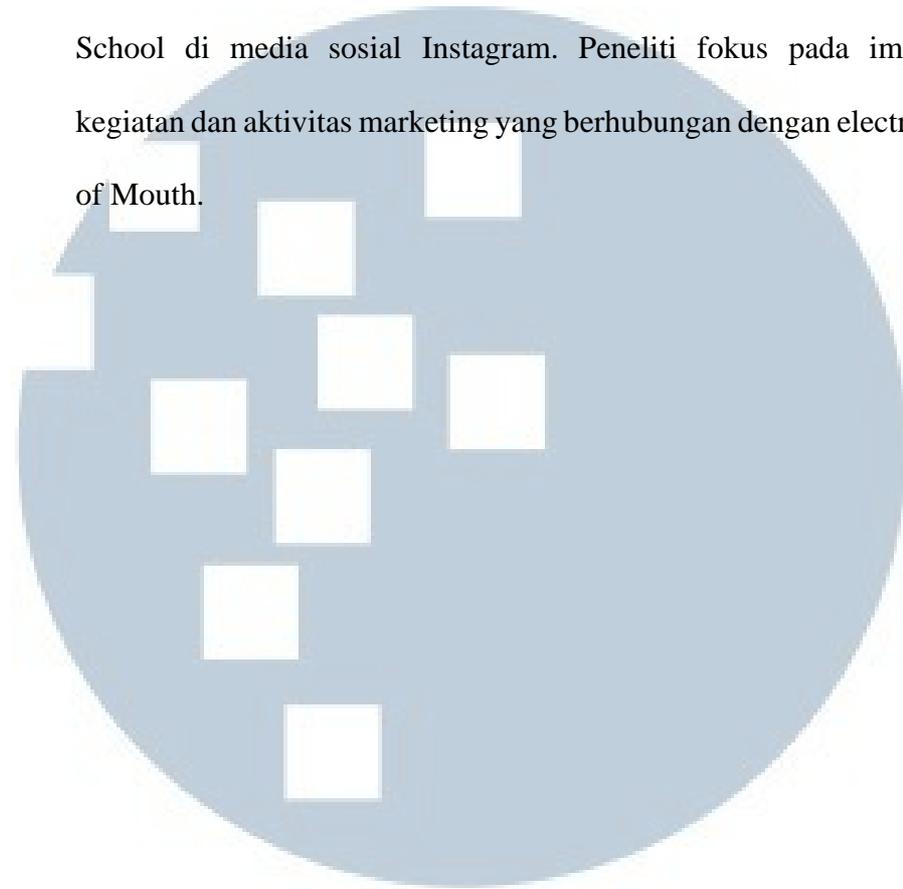
3. Verifikasi dan kesimpulan data

Verifikasi dan kesimpulan data merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan-kesimpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan kesimpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan. Kesimpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah kesimpulan yang tetap. Kesimpulan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.8. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada penerapan strategi electronic Word of Mouth yang hanya dilakukan oleh Kimmy Jayanti

School di media sosial Instagram. Peneliti fokus pada implementasi kegiatan dan aktivitas marketing yang berhubungan dengan electronic Word of Mouth.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA